

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Proses pembangunan dalam proyek konstruksi sering kali melibatkan risiko yang tinggi, mengakibatkan industri konstruksi memiliki reputasi yang kurang baik dalam hal keselamatan dan kesehatan kerja. Keadaan di lokasi proyek mencerminkan lingkungan yang keras dan kegiatan yang kompleks, memerlukan tingkat stamina yang optimal dari para pekerja. Oleh karena itu, pentingnya fokus pada keselamatan kerja terus harus diperhatikan, mengingat kompleksitas masalah tersebut melibatkan aspek-aspek kemanusiaan, biaya, manfaat ekonomi, hukum, pertanggungjawaban, dan citra organisasi.

Upaya pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam proyek konstruksi menjadi suatu langkah untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman, sehat, dan sejahtera, dengan tujuan menghindari kecelakaan kerja, penyakit yang timbul dari pekerjaan, dan pencemaran lingkungan. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang No.1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja, yang menargetkan peningkatan produktivitas. Pada praktiknya, tingkat pengetahuan, pemahaman, dan implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) oleh pihak terkait dalam proyek konstruksi seringkali rendah. Kendala ini muncul karena masih ada paradigma bahwa aspek keselamatan sangat mahal dan dianggap sebagai pemborosan uang, serta persepsi minimnya kebutuhan akan keselamatan kerja. Selain itu, sikap tidak nyaman terhadap penggunaan perlindungan keselamatan seperti pakaian pelindung juga

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi industri konstruksi secara keseluruhan tentang praktik terbaik dalam perlindungan hukum keselamatan dan kesehatan kerja, yang dapat digunakan oleh PT. Yasapola Remaja.